**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk membantu memberikan gambaran metode dan teknik yang akan dipakai serta menghindari plagiasi dalam penelitian produksi lagu “Fine Today” ciptaan Arditho Pramono oleh Aldi Nada Permana. Maka peneliti merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian tersebut terurai sebagai berikut:

1. Yudistriangga Bayu Sacita (2011), dengan judul “Manajemen Grup Musik Refresh di Semarang”. Penelitian tersebut terfokus kepada pengelolaan manajemen pada grup musik Refresh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sistem manajemen yang dilakukan oleh grup musik refresh. Hasil dari peneletian, menyebutkan bahwa grup musik Refresh sudah menerapkan seluruh langkah manajemen, namun belum maksimal khususnya pada pengadministrasian dan pendokumentasian. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori manajemen dan seni musik. Relevansi dari penelitian ini adalah tentang penggunaan struktur manajemen untuk penelitian. Rumpangnya dalam penelitian ini adalah objek dan fokus yang diteliti memiliki ranah yang berbeda.
2. I Wayan Ardini (2016), dengan judul “Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Industrialisasi Musik Pop Bali”. Penelitian tersebut terfokus kepada fenomena perkembangan musik Bali. Baik secara produksi, distribusi, dan konsumsi. Penelitain ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan musik Bali, yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya, teknologi, serta campur tangan politik di dalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sepanjang dua setengah dasawarsa ini, industrialisasi musik pop bali berlangsung dalam bentuk produksi, distribusi, dan konsumen di wilayah Provinsi Bali akibat adanya jalinan kekuasaan budaya, kekuasaan kapitalisme, popisme, politik budaya lokal, dan kulturalisme, di mana kapitalisme menjadi ideologi dominan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori musik modern dan ideologi pasar, budaya dan budaya populer, teori relasi kekuasaan, dan teori praktik (Bali). Relevansi dari penelitian ini adalah sudut pandang tentang produksi, distribusi, dan konsumen memiliki kesamaan. Sedangkan rumpangnya adalah penelitian yang peneliti lakukan tidak membahas ke dalam ranah politik seperti penelitian jurnal ini.
3. Ningrum Dwi Lestari (2019), dengan judul “Proses Produksi dalam Industri Musik Independen di Indonesia”. Penelitian tersebut terfokus kepada proses produksi dari industri musik independen pada artis Andien Aisyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi dari musik independen yang dilakukan oleh Andien Aisyah. Hasil analisis proses produksi album musik rekaman oleh Andien secara mandiri memiliki beberapa tahapan yang mirip dengan proses produksi sebelumnya dengan Major Label. Dalam proses produksi antara Major Label dan Indie Label terdapat perbedaan yaitu pada tahap pra produksi, perbedaannya adalah dari kebebasan berkreasi untuk menciptakan musik yang akan dihasilkan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah proses produksi, pra produksi, produksi, pasca produksi, major label, dan indie label. Relevansi dari penelitian ini adalah dari sudut pandang proses produksi lagu yang dilakukan. Sedangkan rumpangnya adalah pada jurnal ini fokus ke indie label, sedangkan penelitai peneliti produksi lagu untuk kebutuhan Industri musik (Major) dan *soundtrack* musik film.
4. Dimas Phetorant (2020), dengan judul “Peran Musik dalam Film Score”. Penelitian tersebut terfokus kepada pengaruh film score pada film, yang bertujuan untuk memberikan dan mendukung suasana/gambaran dari visual yang ada. Penelitian ini berujuan untuk mengungkap proses pembuatan film score dengan beberapa aspek di dalamnya seperti psikologi musik. Hasil dari penelitian ini adalah Score tidak hanya sebatas membuat musik. Score juga bukan pengganti pesan dari satu gambar ke notasi musik atau bunyi. Proses pembuatan score pada film membutuhkan imajinasi dan wawasan yang luas. Di antaranya adalah menguasai unsur musik, seperti timbre, interval, dan Mengetahui perkembangan sejarah musik barat tentu dapat menambah nilai lebih bagi komponis film. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah *The literatute of Cinema Series, The Technique of film music,* Psikologi dan musik. Relevansi yang dari penelitian ini adalah pembuatan lagu untuk kebutuhan film. Sedangkan rumpangnya adalah jurnal ini fokus kepada scoring film, sedangkan penelitian peneliti fokus kepada produksi lagu untuk kebutuhan film.
5. Ardy Aprilian Anwar, Arief Budiman, Zaini Ramadhan (2020), dengan judul “Kreativitas musik film Sang Pencerah”. Penelitian ini terfokus kepada proses kreativitas komposer musik pembuatan musik film Sang Pencerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan dan proses yang dilakukan oleh komposer musik film Sang Pencerah. Hasil dari penelitian ini adalah Terjadinya perilaku kreatif pada diri Tya Subiakto karena kreativitas dalam dirinya muncul karena keinginan yang tidak terpenuhi sehingga mendorong munculnya ide-ide untuk berkreasi. Mekanisme pertahanan berhasil mengalihkan dorongan ayahnya mengarahkan Tya menjadi seorang psikolog. Tya bekerja keras menyalurkan kreativitasnya pada musik film untuk mewujudkan tekadnya menjadi seorang komponis musik film Sang Pencerah. Kemampuan Tya mengolah orkestrasi dan atribut berbau budaya musik Barat menjadi karakter pada setiap karya-karya musik film yang Tya garap. Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori komposisi musik, dan afektif musik. Relevansi dalam penelitian ini adalah aspek dalam pengolahan kreatifitas untuk kebutuhan film yang disesuaikan dengan adegan yang terjadi pada film. Sedangkan rumpangnya adalah jurnlan ini fokus ke dalam struktur penciptaan lagu untuk kebutuhan film, sedangkan penelitian peneliti fokus ketahapan produksi yang dilakukan untuk kebutuhan industri musik dan film.
   1. **Manajemen**

Manajemen merupakan hal yang penting untuk suatu organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen sendiri bertujuan untuk mengelola sumber daya yang tersedia dala organisasi. Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar semua aktivitas yang dijalani menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

Menurut George R. Terry (dalam Sukarna 2011:3) menyatakan bahwa “*management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of otherpeople*” atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

Dari pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa manajemen merupakan proses yang harus dilalui sendiri maupun bersama orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan begitu secara proses bisa dikontrol dengan sebaik mungkin dan hasil akhil diharapkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

George R. Terry,1958 (dalam Sukarna 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan).

1. Planning (Perencanaan)

George R. Terry (dalam Sukarna 2011:10) mengemukakan tentang Planning sebagai berikut:

*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result.*

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Indikator Perencanaan:

1. *Self-audit* atau menentukan keadaan organisasi sekarang,

2. *Survey* terhadap lingkungan,

3. *Objektives* atau menentukan tujuan,

4. *Forecasting* atau ramalan keadaan-keadaan yang akan datang,

5. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan

6. *Evaluate* atau pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan,

7. *Revise and adjust* atau Ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.

8. *Communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.

1. Organizing (Pengorganisasian)

George R. Terry (dalam Sukarna 2011:38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.

“…Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Indikator Pengorganisasian:

1. *The objective* atau tujuan.

2. *Departementation* atau pembagian kerja.

3. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.

4. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.

5. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

1. Actuating (Pelaksanaan /Penggerakan)

Menurut George R. Terry (dalam Sukarna 2011:82) mengatakan bahwa:

*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam 10 perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna 2011:82–83).

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

1. Leadership (Kepemimpinan)

2. Attitude and morale (Sikap dan moril)

3. Communication (Tatahubungan)

4. Incentive (Perangsang)

5. Supervision (Supervisi)

6. Discipline (Disiplin).

1. Controlling (Pengawasan)

George R. Terry (dalam Sukarna 2011:110) mengemukakan bahwa Controlling, sebagai berikut:

Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.

“…Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Dari fungsi manajemen yang disampaikan George R. Terry, fungsi ini akan menjadi patokan penyusunan penelitian, untuk membahas dari data yang telah didapat pada saat penelitian.

Indikator Pengawasan:

1. Menentukan standar
2. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah di capai
3. Membandingkan pelaksanaan dengan standar
4. Membandingkan hasil pelaksanaan dengan tujuan awal (Perencanaan)
5. Melakukan tindakan perbaikan
6. Meninjau dan menganalisis ulang rencana
   1. **Manajemen Produksi**

Manajemen produksi merupakan salah satu cara penataan dari proses pengubahan bahan mentah menjadi suatu produk atau jasa yang memiliki nilai jual. Dalam prosesnya keputusan-keputusan sangat terkait dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima di pasar. Pembagian kerja akan membantu proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga di sini memerlukan peran fungsi manajemen untuk mengatur semua kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Sofyan Assauri (2008:19) berpendapat bahwa, kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya; sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana, dan bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sebuah barang dan jasa.

Dari pendapat di atas peneliti berkesimpulan bahwa manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengelola sumber daya yang ada, untuk meningkatkan kualitas barang atau jasa, secara efektif dan efisien.

Pendapat tersebut sejalan dengan, Heizer dan Reider (2011:4) berperndapat bahwa, Manajemen produksi adalah rangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.

* 1. **Produksi Musik**

Produksi musik merupakan suatu kegiatan mengolah bunyi sehingga menjadi sebuah produk musik. Selama proses produksi, unsur-unsur musikal dan non musikal menjadi satu kesatuan dalam proses produksi. Karena dalam proses produksi musik ada pengelolaan manajemen di dalamnya, yang menjadikan setiap kegiatan dalam proses produksi harus diatur, dengan tujuan agar proses yang dilakukan bisa efisien dan efektif. Proses non musikal tersebut, tidak terlepas dari tujuan musikal yang akan dicapai, sehingga dalam proses produksi pengelolaan manajemen berdasarkan kebutuhan musik serta komposisi yang digunakan.

Menurut Burges (2013) produksi musik adalah teknologi tambahan dari komposisi dan orkestra. Hal ini untuk mendapatkan kesuluruhan komposisi, orkestrasi, dan tampilan dari komposer. Dalam ketepatan dan kemampuannya yang melekat untuk menggambarkan budaya, individu, lingkungan, timbral, dan interpretatif bersama dengan intonasi, waktu, niat, dan makna, hal tersebut lebih unggul dari musik tertulis dan tradisi lisan. Produksi musik tidak hanya representasional tetapi juga merupakan seni tersendiri.

Dari teori yang telah burges utarakan, dapat disimpulkan bahwa produksi musik merupakan cara untuk menampilkan dan ketepatan dari sudut pandang komposer. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan budaya, individu, lingkungan yang komposer inginkan melalui proses produksi musik. Hal ini sangat bermanfaat karena hasil dari produksi musik ini lebih unggul dari musik tertulis dan tradisi lisan.

* 1. **Musik Film**

Musik film merupakan komposisi musik original yang ditulis oleh komposer untuk menciptakan atmosfer tertentu dalam film. Peran musik film sama pentingnya dengan elemen visual, karena keduanya berjalan beriringan untuk menciptakan suasana tertentu dalam film. Jika diolah dalam komposisi tertentu, ilustrasi suara yang dihasilkan dapat mempengaruhi persepsi penonton.

Menurut London (1970:158), score berfungsi menekankan, menggarisbawahi, menghubungkan, menafsirkan gerakan dan menjadi bagian dari pola dramatis sebuah visual dalam film.

Dengan teori yang disampaikan tentang musik film, peneliti berpendapat musik film adalah musik yang dibuat untuk kebutuhan film dengan mengedepankan unsur visual dan makna dalam film sebagai landasan dari pembuatan musik. Hal ini bertujuan untuk, musik yang dibuat bisa mendukung suasana film dan juga mempunyai landasan harmoni yang jelas untuk penggambaran suasana film yang terjadi.

Teori di atas sejalan dengan teori yang diutarakan oleh manvell, menurut manvell (1985:116) score akan menonjolkan sebuah adegan, menegaskan suasana suatu tempat atau zaman, menggaris-bawahi dan mengomentari situasi kemanusiaan yang mungkin ditekankan pada saat situasi dramatis tertentu.

* 1. **Soundtrack**

*Soundtrack* merupakan semua elemen suara yang terdapat dalam film. Seperti dialog, efek suara tertentu, dan musik film itu sendiri. Dalam penggarapan film, ketiga elemen tadi menjadi satu kesatuan, yakni *composite track.* Penggabungan ketiga elemen tersebut yang hasilnya bisa kita dengar dalam film-film yang masyarakat tonton.

Menurut Phetorant (2020:93) *Soundtrack* dapat diartikan sebagai lagu tema sebuah lagu, dapat disenandungkan. Lagu yang di buat secara khusus, dan sesuai dengan kisah film yang bersangkutan. Bisa lagu pop, jazz, klasik, rock dan lainnya. Biasanya di putar pada pertengahan dan kredit penutup film, tetapi tidak menutup kemungkinan diputar akhir dan awal film.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa *soundtrack* adalah lagu dari sebuah film yang berfungsi sebagai lagu tema utama dan efek suara tertentu dari film tersebut. *Soundtrack* bisa menggunakan genre apapun sesuai dengan kebuhan film. Biasanya *soundtrack* ini diputar sebagai penggambaran suatu suasana film pada bagian tengah ataupun akhir, tapi tidak menutup kemungkinan juga diputar di awal dan akhir film

* 1. **Komposisi dan Visual/Narasi Musik Film**

Komposisi dan visual/narasi musik film merupakan kegiatan pembentukan musik berdasarkan visual, dialog, dan konten adegan. Hal ini bertujuan agar semua bunyi-bunyian dapat sesuai dengan adegan yang sedang terjadi dalam film tersebut, sehingga dapat menambah nuansa yang sesuai dengan adegan yang sedang terjadi.

1. Visual

Menurut tya (dalam Anwar et al. 2020:229) menyebutkan bahwa adegan-adegan yang berkesinambungan dan memungkinkan untuk dijadikan satu kesatuan atau diikat dengan satu bentuk musik.

1. Dialog

Menurut Tya (dalam Anwar et al. 2020:229) menyebutkan bahwa dengan melihat dioalog film sehingga dibuatkan musik untuk menutupi kekurangan dan menambah penekanan dramatis pada dialognya.

1. Konten adegan

Menurut Tya (dalam Anwar et al. 2020) musik bisa dibuat berdasarkan konten adegan, mengacu pada kebutuhan tensi dramatis. Dengan kata lain memberikan musik pada adegan yang akan disempurnakan secara dramatis jika diberikan musik.